

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI PROTISTA
KELAS X SMA NEGERI 2 GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Fitriyani
NIM 105441100716

10/05/2021

1 cap
Jimb. Alwani

P/018/BLG/21.04
PIT

**PROGRAM STUDI PEND DAN ILMU PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



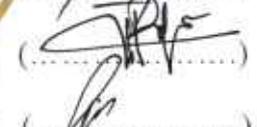
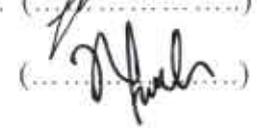
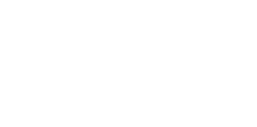
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Fitriyani**, NIM : **105441100716**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 101 Tahun 1442 H / 2021 M, pada Tanggal 18 Ramadhan 1442 H / 30 April 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 01 Mei 2021 M.

Makassar, 19 Ramadhan 1442 H
 01 Mei 2020 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | 1. Irmawanty, S.Si., M.Si. |  |
| | 2. Nurul Magfirah, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 3. Wira Yustika Rukman, S.Farm., Apt., M.Kes. |  |
| | 4. Nurul Fachilah, S.Pd., M.Pd. |  |

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Protista Siswa Kelas X IPA SMAN 2 Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Fitriyani
NIM : 105441100716
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

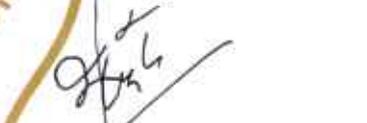
Makassar, 01 Mei 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Irmawanty, S.Si., M.Si.

Pembimbing II


Dian Safitri, S.Pd., M.Pd.

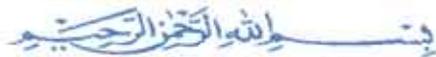
Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi


Irmawanty, S.Si., M.Si.
NBM. 993 638



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriyani**
NIM : **105 441100716**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan Konsultasi dengan Pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,.... Mei 2021

Yang Membuat Perjanjian,

Fitriyani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Memulai setiap hari dengan hati yang bersyukur”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Keluargaku terkhusus kedua orang tuaku, saudarku, dan sahabatku.

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

Juga,

Untuk diriku sendiri

ABSTRAK

Fitriyani. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Protista Siswa Kelas X SMAN 2 Gowa". Skripsi jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Round club* pada materi *protista* kelas X di SMAN 2 Gowa, (2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi *Protista* kelas X di SMAN 2 Gowa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada materi *Protista* kelas X di SMAN 2 Gowa.(2) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar kognitif pada materi *Protista* kelas X di SMAN 2 Gowa. Jenis penelitian ini adalah Quasy Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Gowa yang terdiri dari 315 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Cluster random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 nomor (materi *protista*). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut melalui analisis statistik deskriptif, rata – rata hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran *Round Club* sebesar = 78,30 sedangkan rata – rata hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran *Konvensional* sebesar = 75,90 dan hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Round Club* dan model pembelajaran *konvensional* pada kelas X SMAN 2 Gowa.

Kata Kunci: *Round Club, hasil belajar*

KATA PENGANTAR

Assalamu' Alaikum Wr Wb



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Salam dan shalawat senantiasa dikirimkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dalam penyelesaian skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Protista Kelas X di SMAN 2 Gowa”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mendapat hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan dapat diatasi.

Melalui kesempatan yang baik ini, penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala kebijakan dan dukungannya dalam proses perkuliahan. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan kebijakannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.

Terima kasih kepada Ibu Irmawanty, S.Si., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan hingga proses penyelesaian studi. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya jurusan Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Terima kasih kepada Ibu Irmawanty S.Si., M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dian Safitri, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam pemberian arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Tarmo. M., M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 2 Gowa yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Ibu St Saniasa Rahmawati Peter, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri 2 Gowa yang telah membimbing jalannya penelitian, staf dan pegawai SMA Negeri 2 Gowa serta siswa/siswi SMA Negeri 2 Gowa khususnya kelas X IPA 4 dan X IPA 7 yang telah bekerjasama selama berlangsungnya penelitian.

Terima kasih kepada keluargaku terkhusus kedua orang tuaku tercinta atas segala kasih sayang, pengorbanan, pengertian, kepercayaan dan doa yang menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa khususnya Biologi 16. A yang telah menjadi teman seperjuangan, pemberi semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Wassalamu alaikumWr. Wb.

Makassar, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hasil Belajar Siswa.....	6
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Club</i>	9
3. Pembelajaran Kooperatif Secara Umum.....	11

4. Materi Protista.....	13
5. Penelitian yang Relevan.....	13
6. Kaitan Materi dengan Model Pembelajaran	15
B. Kerangka Pikir.....	16
C. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
C. Variabel dan Desain Penelitian	19
D. Populasi dan Sampel	20
E. Defenisi Operasional Variabel	21
F. Prosedur Penelitian	22
G. Instrument Peneleitian	24
H. Teknik Pengumpulan Data.....	25
I. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Populasi Siswa	20
3.3 Sampel Siswa Kelas X IPA SMAN 2 Gowa	21
3.4 Sintaks Model Pembelajaran <i>Round Club</i>	23
3.5 Kategori Hasil Belajar Siswa	26
3.6 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Biologi	27
3.7 Kriteria Tingkat N-gain Ternormalisasi	28
4.1 Data Statistik Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Pada Kelas Eksperimen	31
4.2 Data Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Pada Kelas Eksperimen	31
4.3 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Pada Kelas Eksperimen	32
4.4 Data Statistik Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Pada Kelas Kontrol	33
4.5 Data Distribusi Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Pada Kelas Kontrol	34
4.6 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Pada Kelas Eksperimen Kontrol	34
4.7 Hasil uji normalitas N-Gain	35
4.8 Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji Normalitas	37
4.9 Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji Homogenitas	38
4.10 Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji Hipotesis	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	17
4.1 Diagram Kategori Hasil Belajar <i>Pretest Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A PERSURATAN.....	48
A.1 Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3M Unismuh Makassar	49
A.2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan.....	50
A.3 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari UPT SMA Negeri 2 Gowa....	51
A.4 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	52
LAMPIRAN B LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN	53
B.1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Validator I	54
B.2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Validator I	70
LAMPIRAN C INSTRUMEN PENELITIAN	83
C.1 Silabus Mata Pelajaran Biologi Kelas X Materi Protista.....	84
C.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Round Club</i>	88
C.3 Soal <i>Pretest Posttest</i>	106
C.5 Kisi-Kisi Soal.....	113
C.6 Pedoman Penskoran.....	116

LAMPIRAN D HASIL BELAJAR SISWA	117
D.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 4	118
D.2 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 7	119
LAMPIRAN E ANALISIS DATA	120
E.1 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa	121
E.2 Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar Siswa	123
LAMPIRAN F KARTU KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN	125
G.1 Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian	126
LAMPIRAN G DOKUMENTASI	128
H.1 Dokumentasi Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dari zaman ke zaman belum memiliki tingkat yang benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar signifikan bagi setiap pelajar. Pendidikan merupakan salah satu tingkatan untuk mencapai suatu kesuksesan dalam kehidupan dengan adanya pendidikan seseorang dapat memenuhi suatu keinginannya. Dan tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan pernah mencapai suatu kesuksesan atau tidak akan pernah paham akan tindakan yang akan dilakukan. Maka dari itu pendidikan sangat menjunjung akan adanya hasil belajar siswa.

Pendidikan saat ini penuh dengan tantangan, dimana di zaman modern ini para peserta didik sangatlah terpacuh oleh cepatnya persaingan ditengah era globalisasi dunia. Pendidikan merupakan penentu bagi masa depan setiap anak bangsa sehingga pendidikan saat ini harus dapat mengejar cepatnya perubahan dalam era globalisasi saat ini sehingga siswa dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat bersaing di tengah eraglobalisasi saat ini. Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik. Karena itu orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak, serta memaksimalkan kemampuan berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemauan sang anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak (Chairinniza, 2013).

Hasil belajar merupakan nilai berupa angka yang diperoleh oleh siswa pada saat berakhirnya pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh oleh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru atau sekolah. Yang berperan penting dalam mengusahakan pencapaian nilai tersebut tak lain dan tak bukan ialah guru. Namun siswa pun ikut berperan penting dalam hal tersebut dikarenakan banyak hambatan lain yang berpengaruh salah satunya yaitu siswa yang tidak percaya diri untuk berbicara serta merasa bosan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga mereka kurang melibatkan diri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibin Syah (2010). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu guru diharuskan mengoptimalkan kondisi belajar yang optimal terutama pada pelajaran yang kompleks seperti Biologi.

Protista merupakan pembelajaran yang kompleks sehingga dapat diterapkan diberbagai model pembelajaran tipe kooperatif salah satunya adalah *round club*, dimana dengan menggunakan model ini diharapkan semua siswa dapat memeberikan/mengajukan pendapat sehingga tidak ada siswa yang pasif.

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang kompleks

sehingga apabila guru hanya menerapkan model pembelajaran yang itu-itu saja akan terasa membosankan bagi siswa. Melalui observasi langsung dan penyebaran angket yang dilakukan siswa menginginkan model pembelajaran yang bervariasi dan mampu melibatkan mereka secara aktif, namun model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru belum mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Hal tersebut menjadi bukti adanya fakta tentang nilai yang diperoleh siswa kelas X MIA 1 di SMAN 2 Gowa dimana sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diberlakukan di sekolah. 70% siswanya tidak mencapai nilai 75 dan hanya 30% saja yang memenuhi KKM. Maka dari itu beberapa siswa siswa harus mengikuti perbaikan nilai agar nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* untuk memperbaiki hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran *Round Club* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri, Dimana masing- masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain dalam kelompoknya. Keunggulan dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan yang bisa saling mendengarkan dan mengutarakan

pendapat, pandangan, serta hasil pemikiran masing-masing kelompok melalui pembelajaran *Round Club* ini sehingga dengan pembelajaran yang menarik ini maka hasil belajar siswa pun akan dapat meningkat dengan baik. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini yaitu banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran keliling kelompok, Suasana kelas menjadi rebut, Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan pengayaan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Syamsi (2015). dimana Hasil uji hipotesis nilai $2.915 > 2.042$, H_0 ditolak dengan H_1 diterima, ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Round Club* hasil belajar yang tadinya rendah menjadi meningkat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Protista Kelas X di SMAN 2 Gowa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Round club* pada materi *protista* kelas X di SMAN 2 Gowa ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi *Protista* kelas X di SMAN 2 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada materi *Protista* kelas X di SMAN 2 Gowa.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar kognitif pada materi *protista* kelas X di SMAN 2 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dengan model kooperatif tipe *Round club* diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran biologi bagi siswa serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, dapat memotivasi guru-guru biologi untuk aktif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan meningkatkan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.
4. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif dan memberi dorongan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenisnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sa'diyah (2019:13-14) Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik.

Menurut Sinar (2018: 20-21) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

Menurut Husamah (2018:18-19) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa atau *Leaner's performance*. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga dijelaskan oleh Bloom proses belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah menghasilkan 3 pembentukan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran adalah suatu proses inovasi berkesinambungan. Dalam artian selalu dilakukan perbaikan dan pembenahan menuju peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Terlebih dalam penggunaan metode pembelajaran senantiasa diusahakan untuk dikembangkan guna semakin memacu keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini penting diupayakan, sebab filosofis belajar adalah siswa sebagai subjek (pelaku) belajar. Ketika mereka belajar secara aktif, mereka secara langsung telah mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap segala sesuatu dan ini menjadi modal besar mereka untuk

belajar lebih banyak. Dengan demikian, pemahaman materi siswa terhadap apa yang dipelajari lebih menyeluruh/luas, mendalam, dan konkrit, serta apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa sebab pengetahuan yang diperoleh tersimpan lebih lama dalam ingatan (Fiteriani 2017:2).

Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Matondang (2019: 2) hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggaraan pembelajaran. Untuk itu seorang mahasiswa calon guru harus mampu untuk mengukur perubahan perilaku peserta belajar (siswa) yang merupakan cerminan dari hasil belajar. Dengan demikian evaluasi hasil belajar sangat relevan diberikan kepada mahasiswa calon guru, sehingga dapat mengukur hasil belajar siswa secara akurat dan terpercaya.

Menurut Sudjana dalam Prasetya (2012: 108) ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Berangkat dari permasalahan di atas, dirasa sangat urgen untuk mengangkat penelitian tentang perlunya mengkombinasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, peneliti mengangkat penelitian ini bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan pada diri siswa untuk mampu mengeluarkan ide-ide dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar, yakni jika terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dengan demikian kegiatan pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna bagi siswa (Fiteriani 2017:6).

2. Model Pembelajaran *Round Club*

Menurut Nugroho (2013:162), mengatakan bahwa Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Susanti (2018) Dalam pembelajaran kooperatif model Round Club ini pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Kedua, guru membagi menjadi 3 kelompok. Ketiga, guru memberikan tugas atau lembar kerja. Keempat, salah satu siswa dalam

masing-masing kelompok menilai dengan memberikan nilai pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. Kelima, siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. Keenam, demikian seterusnya yang giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Model pembelajaran *Round Club* ini juga dapat disebut dengan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu mengkontruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain dalam kelompoknya. Keunggulan lain dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan yang bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran masing-masing kelompok, melalui model pembelajaran *Round Club* ini sehingga dengan pembelajaran yang menarik ini maka hasil belajar siswa pun akan dapat meningkat dengan baik.

Menurut leni ferianti (2009) kelemahan model pembelajaran *Round Club* adalah:

1. Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajarab keliling kelompok.
2. Suasana kelas menjadi ribut.
3. Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang merupakan

pengayaan.

Model pembelajaran *Round club* (keliling kelompok) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan yang bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran masing-masing kelompok, melalui model pembelajaran *round club* sehingga dengan pembelajaran yang menarik ini maka hasil belajar siswa pun akan dapat meningkat. (Susanti, 2018: 55).

Menurut Sani (2013) sintaks/langkah-langkah model pembelajaran *Round Club* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan mengatur agar mereka duduk berkeliling.
3. Guru memberikan tugas pada kelompok berkaitan pada materi yang dipelajari.
4. Guru meminta salah seorang peserta didik dalam masing-masing kelompok untuk menilai tugas yang mereka kerjakan dengan memberikan pandangan dan pemikirannya.
5. Selanjutnya peserta didik yang lain ikut memberikan kontribusinya secara bergantian, giliran berbicara dapat dilaksanakan searah dengan perputaran jarum jam dari kiri kekanan.

3. Pembelajaran Kooperatif secara umum

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam cooperative learning, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 11-12).

Menurut Fiteriani (2017-8) Singkatnya, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif, cakap, terampil dan berpengalaman serta dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif semua peserta didik memiliki peran masing-masing dan setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Menurut Nining (2015: 197-198) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan adanya pengelompokan siswa kedalam beberapa kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah atau

mendiskusikan suatu konsep atau permasalahan dan dalam kelompok tersebut terdapat interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur serta groupness. Dengan demikian, dalam aplikasinya harus ada pembentukan kelompok sebagai wadah bekerja sama untuk mengaktifkan siswa sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang optimal dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

4. Materi Protista

Protista merupakan suatu 28 organisme yang sel penyusunnya memiliki inti yang bersifat eukariotik, sama seperti tumbuhan atau hewan tingkat tinggi. Inti sel mengandung kromosom dan pada reproduksi vegetatif sel mengalami pembelahan secara mitosis. Alat pergerakannya (silia, flagel) merupakan susunan benang-benang yang kompleks. Tempat hidupnya ada yang di air tawar, laut, dan darat. Parasit pada organisme lain. Hidupnya ada yang soliter (sendiri-sendiri) membentuk koloni metaseluler (Subadri, 2009:59).

Menurut Istamar (2007: 105-106) Protista pada umumnya ditemukan di air, baik air tawar maupun air laut. Protista merupakan plankton, yaitu organisme berukuran mikroskopis yang melayang-layang di air. Ada pula protista yang melekat di dasar laut, danau, dan sungai. Protista yang dapat berfotosintesis merupakan produsen utama dan menjadi penyedia makanan bagi organisme lain di dalam ekosistem. Protista juga hidup di dalam tanah, dan tempat yang lembab. Ada pula protista yang dapat bersimbiosis di dalam tubuh organisme inangnya

(hospes). Beberapa protista merupakan parasit yang mematikan bagi manusia dan hewan.

5. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian serupa yaitu:

- a. Adapun penelitian serupa yaitu berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Ekosistem Di SMPN 35 Batam" oleh Sumiati, Fauziah Syamsi, Nurhaty Purnama Sari dimana diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan maka terdapat pengaruh model pembelajaran Round Club terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pokok bahasan Ekosistem di SMPN 35 Batam. Kekuatan Pengaruh ditunjukkan melalui dari hasil kelompok yang diberi perlakuan lebih tinggi dari kelompok yang tidak diberi perlakuan atau ada peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji hipotesis nilai $2.915 > 2.042$, H_0 ditolak dengan H_a diterima sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh model Round Club terhadap peningkatan hasil belajar siswa. pada peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
- b. Ara D' Antonio dan D' Antonio jr (2011) berjudul " Student's preferences For Cooperative Learning Instructional Approaces: Considerations, For Colagge Teachers" , dari penelitian ini dapat disimpulkan bahawa pembelajaran dengan model Round Table (Meja

Bundar) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ara D' Antonio dan Antonio jr menerapkan dan membandingkan tiga model pembelajaran kooperatif yakni Think-Phaire-Share, Three-Step Interview, dan Round Table. Waktu dan tempat penelitian yang digunakan juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Ara D' Antonio dan D' Atonio JR dan peneliti.

- c. Risky Ayu Pratiwi (2017) berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Tema Alangkah Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung” Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menggunakan model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dikelas IV MIN Bandar Lampung 101771 tembung T.A 2016/2017.

6. Kaitan Materi dengan Model Pembelajaran

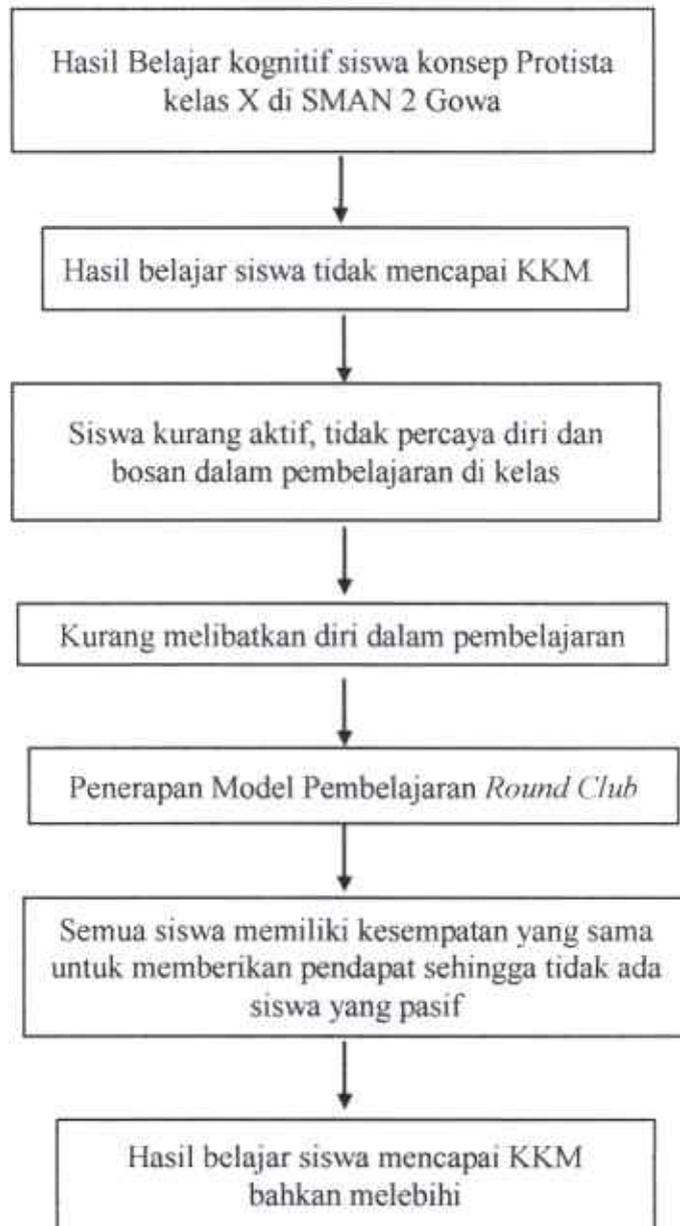
Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan metode pembelajaran yang kooperatif dimana model pembelajaran ini membebaskan siswa berfikir kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan beberapa aspek seperti, peningkatan, kreatifitas, dimana agar siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya. Oleh karena itu, model kooperatif tipe *Round Club* cocok diterapkan dalam kelas karena akan

menciptakan pembelajaran yang baik, dimana siswa disini lebih aktif dan dapat memudahkan siswa memahami lebih banyak tentang materi yang diajarkan yang nantinya akan memenuhi dari indikator keefektifan siswa tersebut. Mata pelajaran biologi seperti materi protista siswa memerlukan banyak inspirasi dan masukan dari orang lain dalam memecahkan masalah pada materi ajar yang akan di bahas sehingga model pembelajaran *Round Club* cocok diterapkan pada materi Protista yang akan diajarkan di kelas.

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar kognitif siswa materi Protista kelas X di SMAN 2 Gowa 70% di bawah KKM yaitu 70. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dan tidak percaya diri atau malu-malu untuk berbicara sehingga mengakibatkan mereka kurang melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga rekannya yang lebih dominan yang lebih unggul dan siswa yang pasif tertinggal. Untuk itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Round Club* dimana model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi seluruh siswa yang masuk kategori pasif untuk lebih aktif serta tidak lagi menggantungkan dirinya pada temanya atau siswa lain yang lebih dominan daripada dirinya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, dengan model pembelajaran ini juga membiasakan siswa untuk bersikap terbuka namun tegas serta menciptakan kreatifitas siswa dalam melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya. Sehingga diharapkan hasil belajar kognitif siswa mencapai KKM bahkan melebihi dari KKM yang di sudah di tentukan sebelumnya.

Alur Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar kognitif pada materi protista kelas X di SMAN 2 Gowa
2. H_1 : Ada pengaruh Model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar kognitif pada materi protista kelas X di SMAN 2 Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Gowa sedangkan untuk waktu penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa dan model pembelajaran. Variabel terikatnya ialah hasil belajar kognitif siswa dan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Round Club*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol, danawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest setelah diberikan perlakuan. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Randomized subjects, pretest-posttest control group design

	Group	Pretest	Ubahan Terikat	Posttest
(R)	Ekperimen	O ₁	X	O ₂
(R)	Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sukardi (2019)

Keterangan :

- R : Random
 O₁ : Pre-test kelas Eksperimen
 O₂ : Post-test kelas Eksperimen
 X : Treatment (Perlakuan berupa model pembelajaran *Round Club*)
 O₃ : Pre-test kelas kontrol
 O₄ : Post-test kelas kontrol

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Gowa berjumlah 315 siswa yang terbagi kedalam 9 Rombongan belajar yaitu X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPA 7, X IPA 8 dan X IPA 9.

Tabel 3.2 Rombongan Belajar Siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Gowa

Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
X IPA 1	35
X IPA 2	35
X IPA 3	35
X IPA 4	35
X IPA 5	35
X IPA 6	35
X IPA 7	35
X IPA 8	35
X IPA 9	35
Jumlah Siswa	315

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Gowa Tahun 2020

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik “*random sampling*” dengan alasan bahwa sifat populasi yang terdiri dari beberapa kelompok/ kelas dan setiap kelompok/kelas di sekolah yang bersangkutan memiliki anggota dengan sifat dan karakteristik yang diasumsikan sama atau hampir sama, hal ini dikarenakan pembagian kelas di sekolah tersebut tidak berdasarkan peringkat atau bersifat homogeny. Setelah diambil dua kelas secara acak, terpilihlah kelas X IPA 7 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *Round Club* X IPA 4 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Sampel Siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Gowa

Sampel	Jumlah Siswa
X IPA 4	35
X IPA 7	35
Total	70 Siswa

Sumber: SMA Negeri 2 Gowa Tahun 2020

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran.

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif berupa angka-angka atau nilai yang didapatkan oleh siswa setelah pembelajaran yang dilakukan selesai. Nilai ini diperoleh dengan melihat hasil tes belajar siswa setelah mengerjakan 30 soal pilihan ganda.

F. Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu menyelesaikan konsep atau suatu persoalan. Adapun tujuan dari model pembelajaran ini yaitu agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara garis besar digunakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil penelitian dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yaitu:

- a. Observasi pada sekolah yang akan diteliti.
- b. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- c. Menelaah Silabus Biologi kelas X SMA.
- d. Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran.
- e. Membuat dan menyusun instrument penelitian dalam bentuk teks hasil belajar biologi siswa dan lembar angket respons siswa kemudian divalidasi oleh tim validator.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu tiga pecan. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan.

Tabel 3.4 sintaks aktifitas guru dan Siswa Model Pembelajaran *Round Club*

Sintaks	Aktifitas	
	Guru	Siswa
Pemberian <i>Pretest</i> kepada kelas eksperimen	Guru memberikan 25 butir soal	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
Membimbing kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mrnjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar 2. Guru membagi siswa dengan beberapa kelompok 3. Guru membagikan tugas atau lembar kerja 4. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkumpul dengan teman kelompoknya kemudian mengikuti arahan dari guru. 2. Siswa pergi ke kelompok masing-masing untuk memulai pembelajaran 3. Siswa mengerjakan lembar kerja 4. Salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk pergi ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi 5. Siswa mengumpulkan dan mempresentasikan informasi yang di dapatkan dari kelompok lain
Pemberian <i>Posttest</i>	Guru membagikan 30 butir soal	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

3. Tahap analisis hasil penelitian

Adapun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan data-data hasil penelitian yang diperoleh dari tes hasil

belajar siswa, lembar observasi siswa, dan lembar keterlaksanaan pembelajaran.

b. Menganalisis dan Membahas hasil penelitian

4. Tahap akhir

Kegiatan yang dilakukan untuk tahap akhir adalah menyimpulkan hasil penelitian dan dibuatkan laporan.

H. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrument yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar Biologi

Tes hasil belajar biologi merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar biologi bagi siswa sebelum dan setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club*. Tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir. Isi soal tergolong soal C1, C2, C3, C4, dan C5. Sebuah tes dikatakan valid apabila sudah melakukan uji validitas tes. Instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.3 (Halaman 106).

2. Lembar observasi guru dan siswa

Lembaran yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas guru dan siswa yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Club*).

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisi panduan pengambilan gambar selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G (Halaman 129).

I. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Data tentang hasil belajar biologi siswa diambil dengan cara memberikan soal tes diawal dan diakhir pembelajaran.

2. Observasi guru dan siswa

Observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan yang cara mengambilnya melalui mata tanpa ada alat lain untuk keperluan tersebut. Untuk melakukan observasi peneliti melakukannya secara spontan dengan memusatkan perhatian terhadap objek tertentu menggunakan alat indra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang berupa foto atau gambar yang sudah diambil pada saat melakukan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswadan respons siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan teknik analisis Inferensial digunakan untuk menganalisis

pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 for windows. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa, interval kelas, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar Kognitif Siswa

Skor	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Nana Sudjana:2011)

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian ketuntasan hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah. Pengkategorian ketuntasan hasil belajar siswa digambarkan seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Biologi

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
<70	Tidak Tuntas
≥70	Tuntas

Sumber : SMAN 2 Gowa (2019)

Berdasarkan tabel 3.6 bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 sampai 100 maka dapat dinyatakan tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 0 sampai 69 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran.

Kriteria siswa dikatakan tuntas/lulus apabila memenuhi kriterium ketuntasan minimal KKM yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan 70 sedangkan ketuntasan klasial yang tercapai yaitu apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran.

Ketuntasan klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa dengan skor} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. N-gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. N-gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar biologi siswa adalah n-gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari n-gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} : Rata-rata skor tes akhir

S_{pre} : Rata-rata skor tes awal

S_{maks} : Skor maksimum yang mungkin dicapai

Untuk klasifikasi N-Gain ternormalisasi terlihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat N-gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Nadir, 2014)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan. Sebelum mengadakan uji statistik *inferensial*, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian *Normalitas*, yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar biologi siswa setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat :

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

b. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 24.0 for Windows* menggunakan uji *Homogeneity of Variance test*. Taraf

signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Bila taraf signifikan data yang lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data homogen. Sebaliknya, jika taraf signifikan data menghasilkan data yang lebih kecil dari 0,05 maka varian kelompok tidak homogeny.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 for windows dengan N-gain statistik uji Independent Sample t-test. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMAN 2 GOWA pada siswa Kelas X semester ganjil pada Tahun Ajaran 2020/2021 tentang pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar Biologi konsep Protista pada Kelas X di SMAN 2 GOWA.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu Kelas X IPA 7 sebagai Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dan Kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan jumlah populasi sampel masing-masing 10 siswa. Data yang diperoleh melalui instrument penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun hasil penelitian didapatkan melalui analisis data secara deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24,0. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa, interval kelas, nilai minimum, dan nilai maksimum.

a. Hasil belajar siswa kelas Eksperimen

Tabel. 4.1 Hasil Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas			
	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ukuran sampel	10	10	10	10
Skor terendah	17	67	10	67
Skor tertinggi	57	93	57	93
Skor rata-rata (mean)	39,00	75,90	30,50	78,30
Rentang skor	40	26	47	27
Standar Deviasi	12,9	8,2	14,9	7,6
Variasi	167	68	224	59

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa *pretest* memperoleh nilai minimum 10, nilai maksimum 67 dan nilai rata-rata (mean) 30,50. Sedangkan *posttest* memperoleh nilai minimum 57, nilai maksimum 93 dan nilai rata-rata (mean) 78,30. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran E.1.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembacaan jumlah siswa yang mendapat skor pada kelas interval tertentu. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai hasil belajar	Frekuensi		Persentase (%)		Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
0-54	9	0	90	0	Sangat Rendah
55-64	1	0	10	0	Rendah
65-79	0	6	0	60	Sedang
80-89	0	3	0	30	Tinggi
90-100	0	1	0	10	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa dan pada kategori rendah 1 siswa pada *pretest*. Sedangkan pada *posttest* dengan kategori sedang sebanyak 6 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa dan pada kategori sangat tinggi 1 siswa. Sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Round Club*, dapat dilihat di lampiran E.1

Sedangkan pada Kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai *pretest* memperoleh nilai minimum 17, nilai maksimum 57, dan nilai rata-rata (mean) 39,00. Sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai minimum 67, dan maksimum 93, dan nilai rata-rata (mean) 75,90. Hasil analisis dapat dilihat di lampiran E.1.

Kriteria keberhasilan dikatakan tuntas belajar jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran Biologi di SMAN 2 Gowa, dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Eksperimen.

Nilai Hasil Belajar	Eksperimen		Kontrol		Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
<70	10	1	100	10	Tidak tuntas
≥ 70	0	9	0	90	Tuntas

Berdasarkan Tabel di atas, *Pretest* menunjukkan sebanyak 10 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan pada *Posttest* menunjukkan 1 siswa dalam kategori tidak tuntas, dan sebanyak 9 siswa berada dalam kategori tuntas.

b. Hasil belajar siswa Kelas Kontrol

Hasil distribusi frekuensi pada kelas kontrol X IPA 4 dengan menggunakan model pembelajaran sesuai yang diterapkan oleh guru yaitu *Discovery Learning* dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nilai hasil belajar	Eksperimen Frekuensi		Kontrol Persentase (%)		Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
0-54	9	0	90	0	Sangat Rendah
55-64	1	0	10	0	Rendah
65-79	0	7	0	70	Sedang
80-89	0	2	0	20	Tinggi
90-100	0	1	0	10	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada *pretest* dengan kategori sangat

rendah sebanyak 9 siswa, kategori rendah 1 siswa. Sedangkan pada *posttest* dengan kategori sedang sebanyak 7 siswa, kategori tinggi sebanyak 2 siswa dan pada kategori sangat tinggi hanya 1 siswa. Hasilnya dapat dilihat pada lampiran E.1.

Kriteria keberhasilan dikatakan tuntas belajar jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran Biologi. dapat dilihat pada tabel 4.5 Berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Kontrol.

Nilai Hasil Belajar	Frekuensi		Persentase (%)		kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
<70	10	2	100	20	Tidak tuntas
≥70	0	8	0	80	Tuntas

Berdasarkan Tabel diatas, nilai *pretest* menunjukkan bahwa semua siswa yaitu 10 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan *posttest* menunjukkan sebanyak 2 siswa dalam kategori tidak tuntas, dan sebanyak 8 siswa berada dalam kategori tuntas. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran E.1.

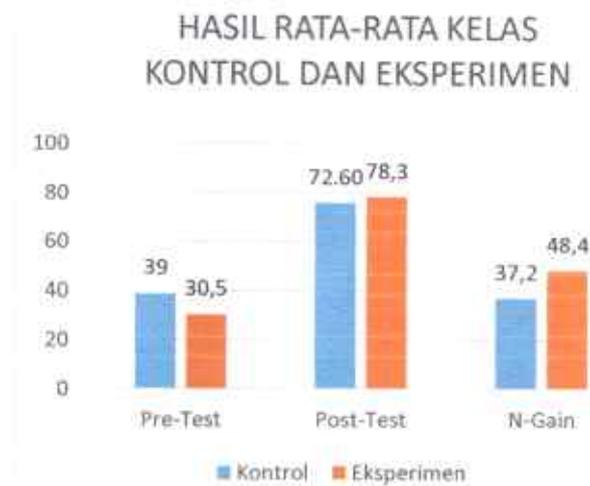
Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah pembelajaran pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol dilakukan uji Gain. Gain diperoleh dari selisih antara *pretest* dan *posttest*. Hasil uji gain dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji N-Gain

Kelas	N	Mean	Kategori
Kontrol	15	37,20	Rendah
Eksperimen	13	48,40	Rendah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) hasil uji gain pada Kelas kontrol adalah 37,20. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil uji gain sebesar 48,40. Dari hasil uji gain yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil uji gain pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol sama-sama berada pada kategori rendah, tetapi masih menunjukkan adanya perbedaan selisih *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen menunjukkan hasil uji gain yang selisih ujinya lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran D.5.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut disajikan dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan hasil rata-rata seperti yang ditunjukkan pada diagram pada Tabel 4.1.



Gambar 4.1 Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai *posttest* kemampuan kognitif siswa Kelas eksperimen lebih tinggi daripada Kelas kontrol. Nilai *posttest* kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen adalah 30,50 sedangkan pada Kelas kontrol 75,90 Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari kedua Kelas yang diuji terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada materi Protista. Jadi pembelajaran pada Kelas eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran pada Kelas kontrol.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 24,0. Hasil perhitungan dapat dilihat pada data berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol. Caranya yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada *SPSS 24,0*. Adapun analisis program *SPSS* memiliki taraf *sig* $\alpha = 0,05$ yaitu $> \alpha$ maka data tersebut dikatakan normal. Sedangkan jika nilai *sig* $< \alpha$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Untuk lebih jelasnya mengenai uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Sig</i>
<i>Pretest</i> Kontrol	0,200
<i>Posttest</i> Kontrol	0,117
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,200
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,200

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *sig* 0,200 lebih besar dari 0,05. Data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *sig* 0,117 lebih besar dari 0,05. Sedangkan data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai *sig* 0,200 lebih besar dari 0,05. Data *posttest* Kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai *sig* 0.200 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas yang dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* keempat sampel tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran E.2.

b. Uji Homogenitas

Setelah data dari kedua Kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians. Untuk mengetahui homogenitas data peneliti menggunakan uji *Homogeneity Of Variances* program *SPSS 24,0*. Adapun analisis program *SPSS* memiliki taraf $sig \alpha = 0.05$ yaitu $> \alpha$ maka data tersebut homogeny sedangkan $< \alpha$ maka data tersebut tidak homogeny. Untuk lebih jelasnya mengenai uji homogenitas pada penelitian ini. Hasil perhitungan data sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Based on Mean	df1	df2	Sig.
2.760	3	36	0.056

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Uji homogenitas memperoleh nilai data *sig* 0,056 yang berarti nilai *sig* data tersebut jauh lebih besar daripada taraf signifikan uji yaitu 0,05. Dengan demikian data pada penelitian ini bersifat homogen. Untuk analisis homogenitas dapat dilihat pada lampiran E.3.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar siswa pada materi protista.

Hasil uji hipotesis data dapat disimpulkan dengan melihat taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar siswa pada materi protista. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Sig (2-tailed)
Independent sample t-test	0,000

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai *sig.* pengambilan kesimpulan hipotesis berdasarkan kriteria pengujian yaitu nilai $sig < \alpha$, diketahui hasil Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar biologi konsep protista pada siswa kelas X SMAN 2 Gowa. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran E.2.

B. Pembahasan

Penelitian ini di dilakukan di sebuah sekolah Menengah atas di SMAN 2 Gowa. Tetapi di masa pandemi ini, Siswa hanya bisa di perkenankan untuk hadir setiap hari pada mata pelajaran tertentu salah satunya pembelajaran Biologi sehingga menjadikan sampel penelitian saya kurang dari target

jumlah sampel siswa perkelasnya. Sebelum guru melaksanakan proses belajar-mengajar, guru terlebih dahulu menentukan model pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dapat menerima sebuah materi pembelajaran dengan mudah terkhusus pada materi Protista.

Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan skor hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Round Club* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata pada kelas eksperimen menggunakan *Round Club* di peroleh skor rata-rata *pretest* 30,50 dan *posttest* 78,30. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan *Discovery Learning* di peroleh skor rata-rata *pretest* 39,00 dan *posttest* 75,90. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran E.1. Sedangkan dari hasil uji N-Gain yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada kategori rendah, tetapi masih menunjukkan adanya perbedaan selisih *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis statistik inferensial, hasil uji hipotesis data hasil belajar siswa diperoleh nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar Siswa pada materi Protista kelas X SMAN 2 Gowa.

Model pembelajaran *Round Club* dalam penerapannya memberikan kesan yang berbeda terhadap siswa pada saat pembelajaran. Yang membuat

model pembelajaran ini berkesan karena selain bisa mengajak siswa untuk belajar berkelompok, siswa juga bisa menyerap materi serta berdiskusi dengan teman kelompoknya dan kelompok yang lain, sehingga siswa tersebut melakukan pembelajaran dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. dan salah satu yang membuat siswa berkesan dengan model pembelajaran ini yaitu siswa di tuntun untuk mengambil informasi dari kelompok lain dan siswa akan melakukannya secara bergiliran dan otomatis siswa menyukai alur pembelajaran seperti ini karna siswa dapat berbaur dengan kelompok lainnya dan sehingga siswa yang sebelumnya tidak banyak bicara dapat secara tiba-tiba berbaur dengan cepat dan dapat membuat siswa tersebut lebih aktif lagi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Feriyanti (2018), bahwa model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, guna menyelesaikan persoalan, menurut teori dan pengalaman agar kelompok lebih kohesif (kompak-partisipatif) tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, sehingga siswa heterogen (mampu gender, karakter) ada kontrol dan dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Berbeda halnya pada proses pembelajaran di kelas kontrol yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa bosan dan belum mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa masih banyak yang belum mampu menyampaikan dan memberikan pendapat terkait materi pada saat berdiskusi dan mengerjakan tugas.

Sedangkan melalui penggunaan model pembelajaran *Round Club* siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian siswa di tuntun untuk pergi ke kelompok lainnya untuk mengambil informasi dari kelompok lain dan setelah itu siswa kembali lagi ke kelompoknya untuk menyampaikan informasi yang telah dia dapat dari kelompok lain. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan Pembagian kelompok seperti itu terhadap masing-masing siswa membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bukan hanya setiap kelompok saja tapi semua kelompok memiliki tanggung jawabnya masing-masing.

Sehingga penerapan model pembelajaran *Round Club* ini terbilang sukses karena adanya faktor guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, penguasaan kelas dan bagaimana guru tersebut menciptakan suasana kelas yang nyaman dan baik dalam kegiatan belajar yang mampu mendorong siswa untuk dapat mengembangkan segala potensi pada diri mereka secara maksimal, sehingga keberhasilan itu dapat diperoleh siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Hal ini di dukung oleh teori Hasairin (2018) yang mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* mampu membuat siswa berperan aktif dalam belajar kelompok. Setiap anggota didalam kelompok belajar akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* juga memastikan bahwa semua

anggota dalam kelompok memiliki kesempatan berbicara dan menyampaikan pendapat.

Dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menggunakan model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dikelas IV MIN Bandar Lampung 101771 tembung T.A 2016/2017.

Guru harus merubah pemikiran siswa bahwa belajar itu ternyata menyenangkan. Dengan cara belajar kelompok sambil belajar adalah salah cara yang efektif, sehingga siswa menjadi lebih paham dan materi yang diajarkan akan lebih mudah tersimpan di memori siswa karena meninggalkan kesan yang baik dan siswa juga tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran *Round Club* yang mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian ini dengan meningkatnya hasil belajar kognitif siswa. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran *Round Club* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa konsep Protista pada kelas X SMAN 2 Gowa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar biologi kelas X IPA 7 SMAN 2 Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* tergolong kategori sedang dengan nilai *Posttest* rata-rata sebesar 78.30 dan siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 90%.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis data hasil belajar siswa diperoleh nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar Siswa pada materi Protista kelas X SMAN 2 Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai perbaikan di masa mendatang.

1. Guru hendaknya memperhatikan siswa yang kurang aktif
2. Model pembelajaran *Round Club* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi pada pokok bahasan Virus.
3. Bagi siswa sebaiknya lebih mandiri, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arra,C. T., D'Antonio, M. D., dan D' Antonio Jr., M. (2011). Students' preferences for cooperative learning instructional approaches; Considerations for college teachers. *Journal of Research in Education* Vol 21. ISSN 1144-1266.
- Fiteriani Ida. 2017. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di Min Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4.(2).ISSN 2355- 1925.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marjuki I. 2007. *Biologi Untuk Kelas X semester 1*. Jakarta: Erlangga
- Matondang Zulkifli. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Nadir, Asrimansyah. 2014. Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Model Kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Barru. (Skripsi)
- Nining, dkk. Pengaruh model kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Palu. *E-Journal Katalogis*. Vol 3 No 9. ISSN: 2302-2019.
- Nugroho, Dian Riski dan Abdul Rachman.2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol 01.(1)
- Pratiwi Risky Ayu.2016. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Round Club Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas IV SD Negeri 101771 Tembung. *Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Medan*. Vol 5(2). ISSN:177-178.
- Rusman.2017. *Belajaran dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sa'diyah, Halimatus. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sani, Abdul, Ridwan. 2013. *Inivasi Pembelajaran*. Jakarta :PT. bumi aksara.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Depublish.

- Subadri.2009. Biologi Untuk Kelas X SMA dan MA.Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Rosdikarya
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning: Pustaka Belajar*.
- Susanti, Desi. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Journal Of Natural Science And Integration*.Riau: Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau. Vol.1 No.1.ISSN :2620-4967.